

ADAPTASI MASYARAKAT PALEMBANG DI TANJUNG BALAI KARIMUN

Oleh :

Adlia Fajrina/ 1201112409

adliafajrina221294@gmail.com

Pembimbing : Drs. H. M. Razif

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

*Kampus Bina Widya jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293 Telp/Fax
0761-63272*

ABSTRAK

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri oleh individu ke lingkungan agar dapat diterima oleh masyarakatnya. Sehingga adaptasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Banyak para migran atau perantau yang datang ke suatu tempat berhasil melakukan adaptasi. Namun, ada juga yang tidak berhasil dalam adaptasi karena adanya masalah dalam proses adaptasi tersebut. Di Tanjung Balai Karimun banyak migran asal Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana karakteristik migran Palembang dan bagaimana adaptasi sosial dan ekonomi yang dilakukan di Tanjung Balai Karimun. Penelitian ini menggunakan teori Struktural Fungsional dengan buku-buku tentang migrasi, adaptasi, dan jaringan sosial. Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif deskriptif. Untuk mengetahui hasil penelitian, maka digunakan teknik observasi dan kuesioner. Adapun cara pengambilan sampel dengan teknik kuota sampling, yaitu dengan menetapkan kuota 15 orang dari masing-masing organisasi sehingga sampel berjumlah 30 orang dengan syarat sudah menetap minimal 5 tahun di Tanjung Balai Karimun. Dari hasil didapatkan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat Palembang yang berhasil dalam melakukan adaptasi sosial, ekonomi, dan budaya di Tanjung Balai Karimun. Dengan indikator dasar mereka sudah menjadi bagian dari masyarakat yang mereka tempati.

Kata Kunci : Adaptasi, Karakteristik, Masyarakat

ADAPTATION OF PALEMBANG SOCIETY IN TANJUNG BALAI KARIMUN

By:

Adlia Fajrina

1201112409

adliafajrina221294@gmail.com

Concellor : Drs. H. M. Razif

*Department of Sociology, Faculty of Social Sciences Political Sciences University of Riau
Bina Widya Campus Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Baru Simpang, Panam, Pekanbaru 28293.
Telp/Fax.0761-63277*

ABSTRACT

Adaptation is individual self adjustment process in an environment to be accepted in the society. So that adaptation is an important thing to do. Many of the migrants came to a new places and succed in their adaptation. However, some of the migrants failed in doing their adaptation in case of the process of the adaptation. Many migrants in Tanjung Balai Karimun came from Palembang. This study is aim to give an overview of how the characteristic and the adaptation of Palembang migrants in term social, economy and in Tanjung Balai Karimun. in which they already becaming the part of the society in their environment as the basic indicators in this case. The method used is descriptive quantitative. Observation technique and questionnaire are the way to find out the result. As the way of taking sample which used quota sampling technique is set up the quota 15 people from each organization so the amount is 30 peeople in condition already settled minimal for 5 years in Tanjung Balai Karimun. Theory used for this study are Structural Functional and the books is migrant, adaptation, and social network. The result of this study shows that Palembang And all the responce in this study is Palembang society which succed in their adaptation in terms of sosial, economy and culture. In which they already becaming the part of the society in their environment as the basic indicators in this case.

Keyword: Adaptation, Characterisctics, Society

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kepadatan jumlah penduduk yang besar. Karena jumlah penduduk yang terus bertambah tiap tahunnya, maka bertambah pula kebutuhannya. Dikutip dalam artikel oleh Mhyron Thapshec dengan judul Sejarah Migrasi Petani Desa Peniti, salah satu cara untuk tetap memenuhi kebutuhan hidup ialah dengan migrasi. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat atau wilayah ketempat lain dengan berbagai alasan tertentu mereka bermigrasi demi berkelangsungan hidupnya. Karena hal tersebut, banyak suku yang melakukan migrasi salah satunya suku Palembang. Suku Palembang terkenal dengan ketegasan orang-orangnya, mereka tidak suka basa-basi. Orang Palembang juga selalu identik dengan kekerasan dan mudah menumpahkan darah.. Orang Palembang dikenal sebagai orang yang sulit atau bahkan tidak mau melakukan pekerjaan kasar.. Salah satu kota yang menjadi tujuan migrasi suku Palembang ini ialah Tanjung Balai Karimun. Tanjung Balai Karimun merupakan ibu kota kabupaten Karimun di provinsi Kepulauan Riau. Kota Tanjung Balai Karimun ini berada di bagian tenggara dari pulau Karimun dan secara keseluruhan merupakan bagian dari wilayah perdagangan bebas (*free trade zone*) BBK (Batam-Bintan-Karimun) yang cukup strategis karena terletak di jalur pelayaran internasional di sebelah barat Singapura. Kota ini juga berada dekat dengan pulau Sumatera daratan (provinsi Riau) serta dengan negara Malaysia. Karena potensi bisnis dan pendapatan yang sedang berkembang inilah menjadi salah satu daya tarik orang Palembang bermigrasi ke Tanjung Balai Karimun. Namun, tidak semua proses adaptasi berjalan dengan

Latar Belakang

lancar. Dalam hal ini dikenal dengan mal-adjustment yakni tidak berhasilnya proses adaptasi seseorang dilingkungan baru. Karena itulah dalam prosesnya terdapat adaptasi yang berhasil dan adaptasi yang tidak berhasil. Karena itu diperlukan adanya jaringan sosial dalam proses adaptasinya. Jaringan sosial merupakan suatu jaringan tipe khusus, dimana “ikatan” yang menghubungkan satu titik ke titik lain dalam jaringan adalah hubungan sosial. Karena latar belakang inilah, peneliti tertarik untuk meneliti masalah Sosial dan Budaya yang berjudul “ **Adaptasi Masyarakat Palembang di Tanjung Balai Karimun**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu, maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik migran Palembang di Tanjung Balai Karimun?
2. Bagaimana adaptasi sosial dan ekonomi yang dilakukan oleh suku Palembang di Tanjung Balai Karimun?

Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah penelitian tersebut di atas maka adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik migran Palembang di Tanjung Balai Karimun
2. Untuk mengetahui bagaimana adaptasi sosial dan ekonomi yang dilakukan oleh suku Palembang di Tanjung Balai Karimun

KONSEP TEORI

Migrasi

Migrasi didefinisikan secara mendalam sebagai perubahan tempat tertinggal baik permanen atau semi-permanen. Faktor-faktor tindakan migrasi meliputi keputusan bermigrasi dan proses-proses migrasi (1) faktor yang berkaitan dengan tempat asal (2) faktor yang berkaitan dengan tempat tujuan (3) campur tangan rintangan (4) faktor-faktor personal. Terdapat perbedaan penting antara faktor-faktor yang berkaitan dengan tempat asal dengan orang-orang di tempat tujuan. Orang-orang yang tinggal di suatu tempat yang memiliki pengetahuan langsung dan lama dengan tempat itu biasanya dapat membuat keputusan yang dipertimbangkan dan tidak tergesa-gesa terkait dengan hal itu. Ini tidak sejatinya benar terkait dengan tempat tujuan. Pengetahuan akan tempat tujuan jarang tepat, dan tentu beruntung dan malangnya di tempat itu hanya bisa ditetima dengan tinggal di sana.

Adaptasi

Pendekatan A,G,I,L Menurut Talcott Parsons. Teori Parsons menyatakan bahwa semua sistem-sistem sosial terbentuk dari tindakan-tindakan sosial individu. Tindakan sosial merupakan satuan kenyataan sosial yang paling kecil dan paling fundamental dari masing-masing sistem. Komponen-komponen dasar dari satuan tindakan adalah tujuan, alat, kondisi, dan norma. Alat dan kondisi berbeda dalam hal dimana orang yang bertindak itu mampu menggunakan alat dalam usahanya mencapai tujuan, Kondisi merupakan aspek situasi yang tidak dapat dikontrol oleh orang yang bertindak tersebut. Tindakan sosial menekankan orientasi subyektif yang mengendalikan pilihan-pilihan individu. Pilihan-pilihan ini secara normatif diatur atau dikendalikan

oleh nilai dan standart normatif bersama. Hal ini berlaku untuk tujuan-tujuan yang ditentukan individu serta alat-alat yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan itu serta dalam memenuhi tujuan fisik yang mendasar juga ada pengaturan normatifnya. Semua sistem-sistem sosial yang hidup harus memenuhi empat prasyarat fungsional yaitu: *pattern maintenance*, *integration*, *goal attainment*, dan *adaptation*.

Empat kebutuhan fungsioanl yang dikemukakan oleh Parsons, yaitu:

1. *Adaptation* (adaptasi) ,merupakan sebuah sistem yang harus menganggulangi situasi eksternal yang gawat. Permasalahannya yaitu harus ada penyesuaian dari sistem itu terhadap tuntutan kenyataan yang keras yang tidak dapat diubah, karena datang dari lingkungan. Kemudian ada proses transformasi aktif dari situasi itu, yang meliputi penggunaan segi-segi situasi itu yang dapat dimanipulasi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.
2. *Goal Attainment* (pencapaian tujuan), merupakan sebuah sistem yang harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya atau tindakan itu diarahkan pada tujuan-tujuannya.
3. *Integration* (integrasi), merupakan sebuah sistem yang harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya.
4. *Latent Pattern Maintenance*, merupakan sebuah sistem yang harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kutural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Jaringan Sosial

Menurut Soekanto (1990: 67) jaringan sosial adalah hubungan orang perorangan secara badaniah belaka yang menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Jaringan sosial yang dilihat dan dianalisa dalam penelitian ini adalah jaringan sosial dalam masyarakat suku Palembang di Tanjung Balai Karimun. Jaringan sosial merupakan hubungan-hubungan yang tercipta antar banyak individu dalam suatu kelompok ataupun antar suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Hubungan-hubungan yang terjadi bisa dalam bentuk yang formal maupun bentuk informal. Hubungan sosial adalah gambaran atau cerminan dari kerjasama dan koordinasi antar warga yang didasari oleh ikatan sosial yang aktif dan bersifat resiprosikal (Damsar, 2002:157).

Struktural Fungsional

Robert K. Merton seorang pentolan teori ini berpendapat bahwa obyek analisa sosiologi adalah fakta sosial seperti: peranan sosial, pola-pola institusional, proses sosial, organisasi kelompok, pengendalian sosial dan sebagainya. Hampir semua penganut teori ini berkecenderungan untuk memusatkan perhatiannya kepada fungsi dari suatu fakta sosial terhadap fakta sosial yang lain (Ritzer, 2011: 22).

Satu hal penting yang dapat disimpulkan adalah bahwa masyarakat menurut kacamata teori (fungsional) senantiasa berada dalam keadaan berubah secara berangsur-angsur dengan tetap memelihara keseimbangan. Setiap peristiwa pula semua institusi yang ada, diperlukan oleh sistem sosial itu, bahkan kemiskinan serta kepincangan sosial sekalipun. Masyarakat dilihat dalam kondisi; dinamika dalam keseimbangan (Ritzer, 2011: 25).

Konsep Operasioanal

1. Adaptasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara responden dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yakni Tanjung Balai Karimun agar dapat diterima dan hidup berdampingan dengan masyarakat Tanjung Balai Karimun tersebut. Adaptasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni adaptasi yang berhasil dan adaptasi yang tidak berhasil. Adaptasi yang berhasil ialah responden yang dapat mematuhi peraturan dan norma hukum di Tanjung Balai Karimun. sedangkan adaptasi yang tidak berhasil ialah responden yang tidak dapat mematuhi peraturan dan norma hukum sehingga melakukan tindakan kriminalitas.
2. Masyarakat Palembang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah responden yang asli orang Palembang. Responden tersebut lahir di Palembang lalu bermigrasi ke Tanjung Balai Karimun dan menetap disana minimal 5 tahun lamanya.
3. Tanjung Balai Karimun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengingat Tanjung Balai Karimun juga sebagai Kabupaten kota, maka hanya masyarakat Palembang yang mendiami wilayah pulau Tanjung Balai Karimun saja yang akan dijadikan objek penelitian yakni terbagi dalam 4 Kecamatan: Kecamatan Karimun, Kecamatan Tebing, Kecamatan Meral, dan Kecamatan Meral Barat.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di pulau Tanjung Balai Karimun, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau.

Populasi dan Sampel

Berdasarkan pengamatan peneliti, tidak ada data autentik mengenai jumlah masyarakat Palembang yang sudah menetap di Tanjung Balai Karimun dalam jangka waktu minimal 5 tahun. Sehingga populasi dan sampel diambil berdasarkan jumlah absen saat pertemuan organisasi beralngsung. Untuk Perkumpulan Keluarga Besar Sriwijaya (PKBS) berjumlah 20 – 70 orang. Sedangkan untuk Forum Komunikasi Masyarakat Sumatera Bagian Selatan berjumlah 20 – 50 orang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah non-probabilitas dengan teknik *kuota sampling* yakni dengan menetapkan sampel kuota PKBS 15 orang dan FKMSBS 15 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi dan Kuesioner

Jenis Data

Penelitian memerlukan data yang dapat membantu pengumpulan data lapangan. Data terbagi atas dua jenis, yaitu: 1. Data Primer 2. Data Sekunder

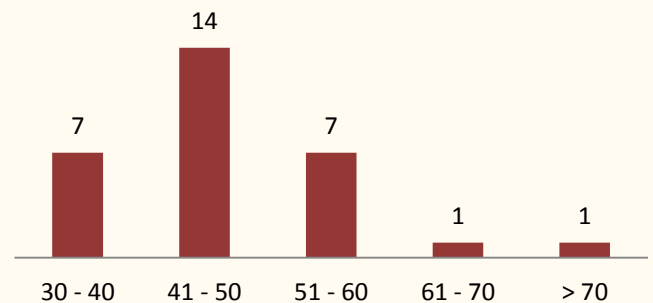
Analisis Data

Seluruh data yang terkumpul baik dari lapangan, pustaka, maka peneliti mengolah data tersebut dengan metode analisis data Kuantitatif Deskriptif.

KARAKTERISTIK MIGRAN PALEMBANG DI TANJUNG BALAI KARIMUN

Umur Responden

Distribusi Responden Berdasarkan Umur

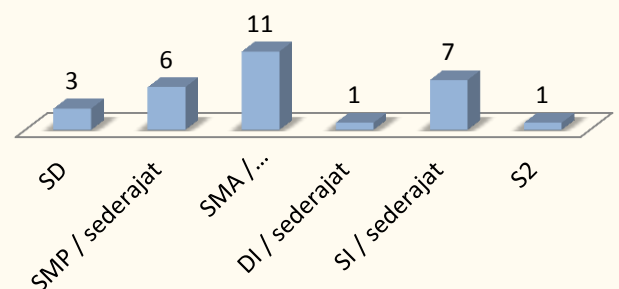


Sumber : Data Primer, 2015

Gambar diatas menjelaskan bahwa kelompok umur yang paling banyak jumlahnya adalah kelompok umur 41 – 50, yaitu sebanyak 14 orang atau 48 %.

Pendidikan Terakhir

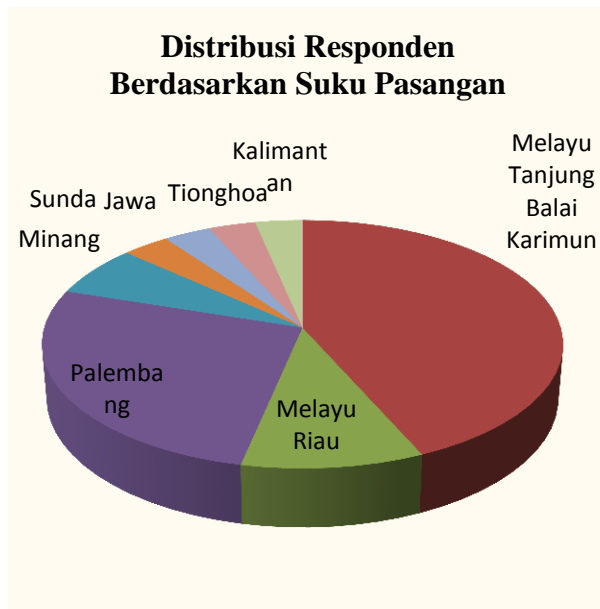
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Sumber : Data Primer, 2015

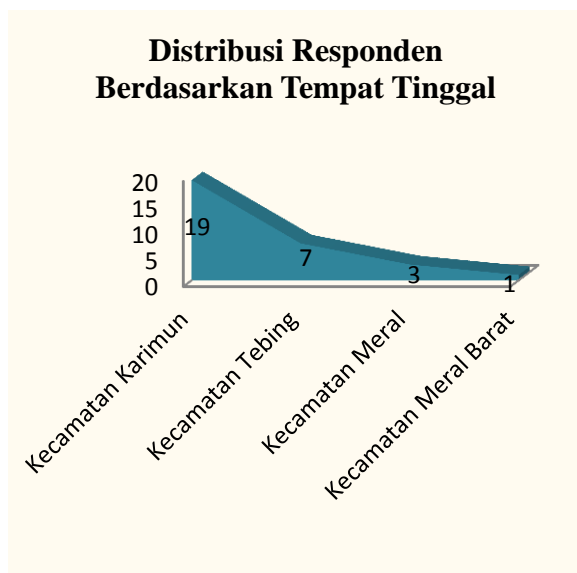
Gambar diatas menjelaskan bahwa jumlah pendidikan terakhir yang paling banyak disandang oleh responden ialah pendidikan terakhir SMA / sederajat, yaitu 11 orang atau 37 %.

Suku Pasangan



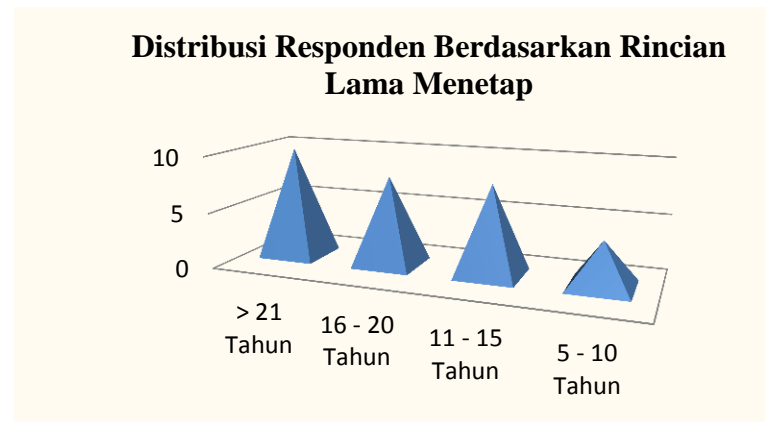
Gambar diatas menjelaskan bahwa saat penelitian berlangsung, seluruh responden 100 % sudah menikah dengan suku / etnis pasangan responden yang paling banyak ialah suku Melayu Tanjung Balai Karimun yakni sebanyak 13 orang atau 43 %.

Tempat Tinggal Saat Pertama Kali Migrasi



Gambar 4.4 menggambarkan tempat tinggal responden berdasarkan Kecamatan dengan jumlah terbanyak yaitu di Kecamatan Karimun sebanyak 19 orang atau 63 %. Kecamatan Karimun merupakan jantung kota di Tanjung Balai Karimun karena disana terdapat pusat keramaian kota. Sehingga hal ini menjadi salah satu alasan para responden memilih tempat tinggal di Kecamatan Karimun.

Rincian Lama Menetap Responden

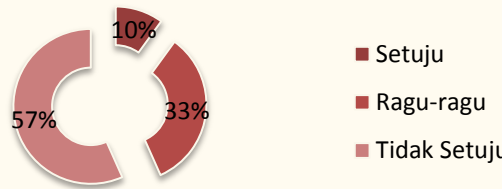


Sumber: Data Primer, 2015

Gambar diatas memberikan rincian berapa tahun lamanya seorang responden sudah menetap di Tanjung Balai Karimun. Ini menjelaskan bahwa sudah banyak responden yang menetap cukup lama di Tanjung Balai Karimun hal ini dapat dilihat dengan jumlah yang paling banyak ialah jumlah responden yang menetap lebih dari 21 tahun yakni 10 orang atau 33 %.

Persepsi Orang Palembang Sulit atau Tidak Mau Melakukan Pekerjaan Kasar

Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Orang Palembang Sulit atau Tidak Mau Melakukan Pekerjaan Kasar



Dari gambar diatas responden yang tidak setuju merupakan jumlah yang paling banyak yakni 17 orang atau 57 % mereka berpendapat bahwa itu hanya *labelling* sebenarnya masyarakat Palembang tidak seperti itu

ADAPTASI SOSIAL DAN EKONOMI YANG DILAKUKAN OLEH MASYARAKAT PALEMBANG

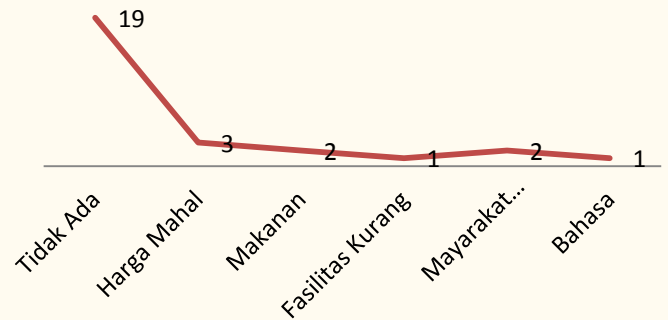
Adaptasi Sosial

Adaptasi sosial adalah proses penyesuaian diri di lingkungan sosial yang salah satunya dilakukan dengan cara membentuk jaringan sosial untuk memberi dukungan psikologi dan membantu migran agar dapat *survive* di lingkungan baru.

Kesulitan dalam Beradaptasi

Menurut Parsons adaptasi merupakan sebuah sistem yang harus menganggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem-sistem sosial harus menghadapi lingkungannya. Permasalahannya yaitu harus ada penyesuaian dari sistem itu terhadap tuntutan kenyataan yang keras yang tidak dapat diubah, karena datang dari lingkungan.

Distribusi Responden Berdasarkan Kesulitan dalam Beradaptasi

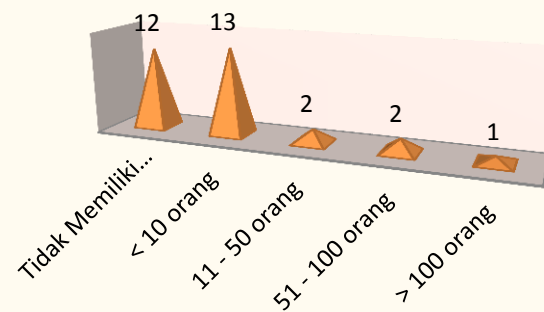


Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa lebih dari setengah responden menyatakan bahwa tidak adanya kesulitan dalam melakukan adaptasi yakni berjumlah 19 orang atau 63 %. Namun, dalam hal ini seluruh responden digolongkan tetap berhasil dalam melakukan adaptasi sosialnya. Karena 100% responden dinyatakan tidak pernah melakukan tindakan kriminalitas sebagai bentuk tidak berjalannya adaptasi sosial karena tidak dapat memenuhi norma hukum yang ada di Tanjung Balai Karimun.

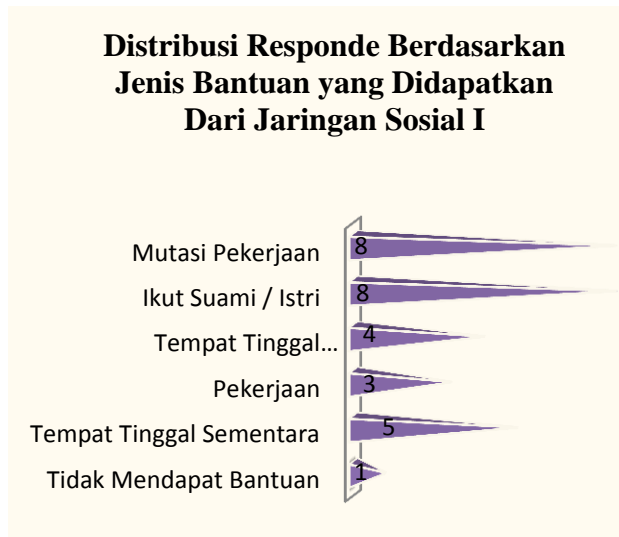
Jaringan Sosial Sebelum Bermigrasi (Jaringan Sosial I)

Jaringan sosial sebelum bermigrasi merupakan salah satu cara agar dapat memulai hidup yang lebih baru.

Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Jaringan Sosial Sebelum Migrasi



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki jaringan sosial kurang dari 10 orang yang paling banyak yakni berjumlah 13 orang atau 43 %. Umumnya golongan ini bermigrasi karena ajakan dari teman mereka yang sudah lebih dulu bermigrasi ke Tanjung Balai Karimun.

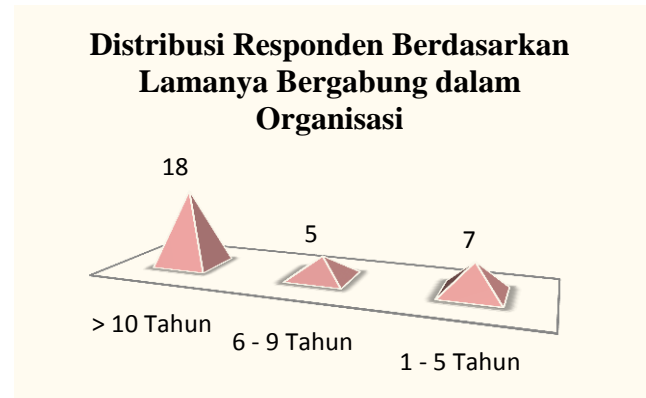


Dari gambar diatas responden dengan motif ikut suami / istri dengan jumlah 8 orang atau 27 % tidak dapat digolongkan dalam mendapatkan jenis bantuan karena sudah adanya kewajiban dan kemandirian sebagai suami / istri untuk hidup dalam satu rumah tangga yang telah dijalin. Walaupun mereka awalnya tinggal menumpang dirumah keluarga atau mertua namun hal itu tidak termasuk dalam jenis bantuan yang didapatkan dari jaringan sosial melainkan karena adanya ikatan suami / istri.

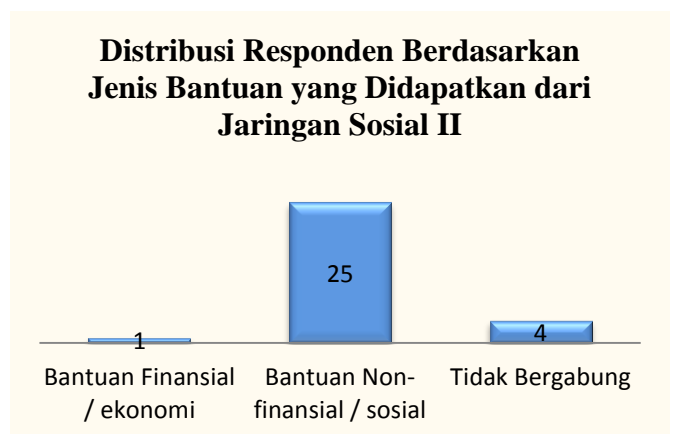
Jaringan Sosial Setelah Menetap (Jaringan Sosial II)

Seluruh responden penelitian kali ini 100 % ikut dalam organisasi masyarakat Palembang PKBS ataupun FKMSB. Responden golongan ini seluruhnya atau 100 % beralasan untuk mempererat tali silaturahmi dan jika ada kesulitan atau membutuhkan bantuan, mereka bisa menghubungi organisasi ini karena adanya

rasa kekeluargaan. Mereka beranggapan bahwa belum tentu di Palembang dapat mengenal orang Palembang ini, namun di Tanjung Balai Karimun inilah disediakan wadah untuk mengenal dan menjalin silaturahmi serta mempererat kekeluargaan.



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang telah bergabung lebih dari 10 tahun merupakan jumlah yang paling banyak yakni 18 orang atau 60 % hal ini karena setelah bermigrasi dan menetap responden biasanya langsung mencari tahu tentang organisasi yang ada di Tanjung Balai Karimun. Atau mereka memperoleh informasi dari orang Palembang yang sudah lebih dulu menetap di Tanjung Balai Karimun.

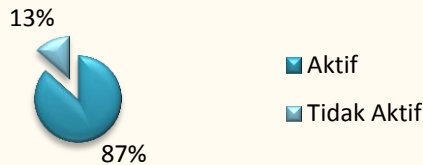


Gambar diatas menjelaskan bahwa bantuan non-finansial atau sosial paling banyak yakni berjumlah 25 responden atau 99 %

dari responden yang bergabung dalam organisasi mendapatkan jenis bantuan ini.

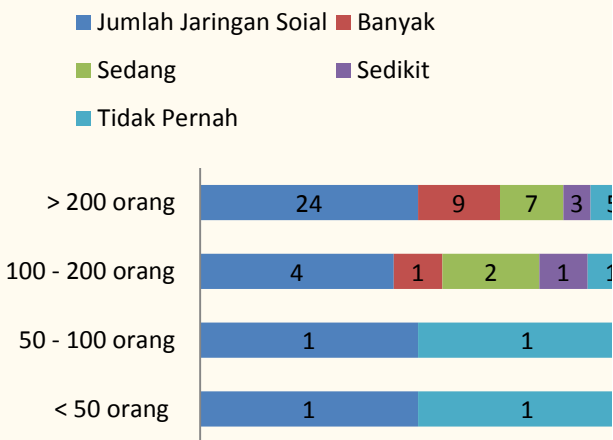
Jaringan Sosial Sekarang / Saat Penelitian (Jaringan Sosial III)

Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Aktif Organisasi



Dari gambar diatas dapat dilihat hubungannya dengan bantuan yang didapatkan:

Gambar 5.7 Distribusi Responden Berdasarkan Perbandingan Jumlah Jaringan Sosial III dan Frekuensi Mendapatkan Bantuan



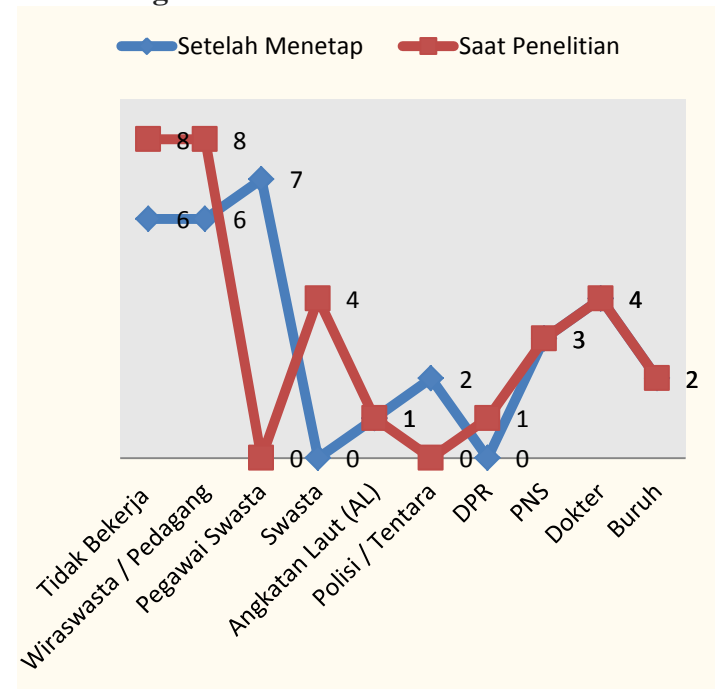
Dari gambar bisa dilihat bahwa semakin banyak jumlah jaringan sosial yang ada, maka semakin kompleks juga bantuan yang akan didapatkan. Frekuensi bantuan ini digolongkan menjadi banyak, sedang, sedikit dan tidak pernah mendapatkan

bantuan baik dari segi ekonomi mau pun sosial.

Adaptasi Ekonomi

Adaptasi ekonomi adalah penyesuaian diri dalam segi ekonomi yang dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mencapai kesuksesan secara finansial yang umumnya dilakukan dengan cara bergabung dalam kelompok atau organisasi kecil seperti kelompok arisan atau koperasi yang dapat membantu mengelola keuangan migran (Yusuf 2006) serta menerapkan pola nafkah ganda dan memaksimalkan jam kerja di atas jam kerja normal untuk menambah penghasilan (Frank 2004). Dalam penelitian kali ini tidak ditemui responden yang bergabung dalam koperasi ataupun mengikuti kelompok arisan yang bertujuan untuk mengelola keuangan. Sehingga penelitian kali ini akan memfokuskan bagaimana adaptasi ekonomi dalam hal pekerjaan untuk meningkatkan taraf hidup dibandingkan ditempat asal.

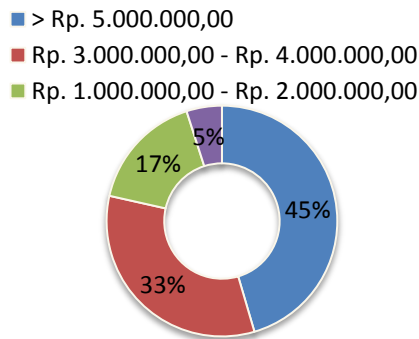
Perbandingan Jenis Pekerjaan / Profesi Saat Migrasi dan Saat Penelitian



Gambar diatas menunjukkan perbandingan antara distribusi responden berdasarkan jenis pekerjaan setelah menetap dan saat penelitian. Tidak bekerja disini ialah responden sebagai ibu rumah tangga dan pensiunan polisi atau tentara. Sehingga tidak digolongkan sebagai pengangguran. Dan dapat disimpulkan, seluruh responden berhasil dalam melakukan adaptasi ekonomi karena seluruh responden mendapatkan pekerjaan dan tidak ada yang menjadi pengangguran.

Jumlah Pendapatan (Per Bulan)

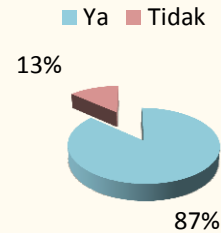
Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan (Per Bulan)



Gambar diatas menunjukkan bahwa jumlah pendapatan yang paling banyak ialah diatas Rp. 5.000.000,00 yakni sebanyak 11 orang atau 37 %. Jumlah ini diambil berdasarkan pendapatan dari jumlah pendapatan responden itu sendiri maupun yang telah digabungkan dengan pendapatan suami / istri setiap bulannya

Tingkat Pekerjaan dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Hidup

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Hidup

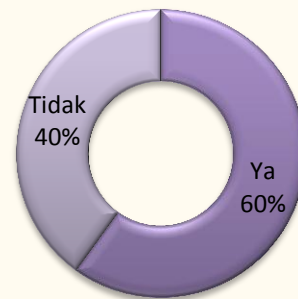


Gambar diatas menyatakan bahwa sebanyak 26 orang atau 87 % berpendapat bahwa tingkat pendapatan dan pekerjaannya sudah memenuhi kehidupannya sehari-hari dan tingkat kesejahteraan hidupnya. Hal ini menunjukkan banyak responden yang dapat melakukan adaptasi dengan baik dalam segi ekonomi.

Frekuensi Responden yang Membangun Entrepreneurship

Membangun sebuah usaha memang menjadi salah satu alternatif bagi yang ingin meningkatkan jumlah pendapatan.

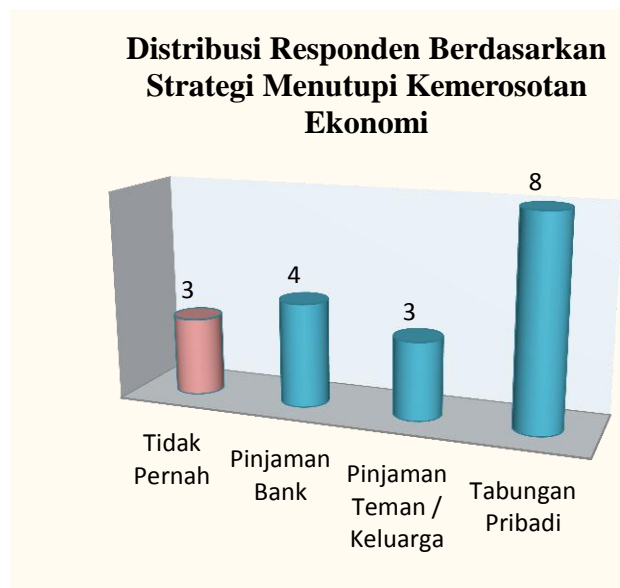
Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Memiliki Usaha



Gambar diatas menjelaskan bahwa sebanyak 18 orang atau 60 % memiliki usaha baik kecil maupun sudah berkembang. Dari 18 orang atau 60 % responden yang memiliki usaha semuanya memperoleh modal awal

dari tabungan pribadi. Tabungan ini didapatkan dari sebelum migrasi maupun setelah menetap dan memperoleh pekerjaan di Tanjung Balai Karimun kemudian menabung dan membangun suatu usaha. Sehingga modal awal dari usaha tersebut murni dari personal tidak ada campur tangan orang lain seperti pinjaman dari teman atau Bank.

Kemerosotan Ekonomi / Bangkrut dalam Entrepreneurship



Gambar diatas menjelaskan bahwa dari 18 responden yang memiliki usaha, 3 responden atau 17 % mengaku tidak pernah mengalami kemerosotan ekonomi atau bangkrut dalam usaha nya. Hal ini dikarenakan responden belum lama dalam memulai usaha nya.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam adaptasi masyarakat Palembang, karakteristik migran Palembang di Tanjung Balai Karimun umur 41-50 tahun atau 48% merupakan kelompok

umur yang paling banyak dan pada umur tersebut umumnya sudah memiliki pekerjaan dan pendapatan tetap. SMA / sederajat merupakan pendidikan terakhir paling banyak yakni sebesar 37 % dari jumlah populasi. Setelah beradaptasi masyarakat Palembang di Tanjung Balai Karimun 100 % sudah menikah dengan suku pasangan 43 % ialah suku Melayu asli Tanjung Balai Karimun. Masyarakat Palembang lebih memilih bertempat tinggal dengan lokasi yang dekat dengan pusat kota sehingga sebesar 63 % memilih bertempat tinggal di Kecamatan Karimun. Masyarakat Palembang tergolong banyak yang sudah lama menetap di Tanjung Balai Karimun terbukti dengan 33 % sudah menetap lebih dari 21 tahun di Tanjung Balai Karimun. Bagi masyarakat Palembang, persepsi bahwa masyarakat Palembang itu sulit atau tidak mau melakukan pekerjaan kasar ialah tidak benar. Terbukti dengan lebih dari setengah atau 57 % tidak setuju dengan persepsi tersebut.

2. Setelah bermigrasi dan menetap di Tanjung Balai Karimun, orang Palembang melakukan adaptasi agar dapat menyatu dengan sistem yang sudah ada. Dalam menjalankan status dan perannya masyarakat Palembang menggunakan adaptasi sosial dan adaptasi ekonomi. Adaptasi sosial dikatakan berhasil apabila masyarakat Palembang dapat mematuhi norma sosial dan hukum sehingga tidak menyimpang dari sistem sosial yang ada dan melakukan tindakan kriminalitas. Sedangkan adaptasi ekonomi dikatakan berhasil apabila masyarakat Palembang telah mendapatkan pekerjaan dan tidak menjadi pengangguran. Sehingga dalam penelitian ini disimpulkan bahwa seluruh responden merupakan

masyarakat Palembang yang berhasil beradaptasi baik adaptasi sosial maupun adaptasi ekonomi karena tidak ada responden yang melakukan tindakan kriminalitas ataupun menjadi pengganggu sebagai bukti berjalannya status dan peran sosial masyarakat Palembang di Tanjung Balai Karimun.

Saran

1. Bagi masyarakat Palembang agar tidak membawa kebiasaan / sifat-sifat masyarakat Palembang yang kurang baik seperti tidak mau melakukan pekerjaan kasar karena hal ini dapat menghambat proses adaptasi masyarakat Palembang di Tanjung Balai Karimun.
2. Bagi masyarakat Palembang untuk menghilangkan stereotip dan labeling yang sudah melekat padanya sebagai masyarakat yang sering melakukan tindakan kriminalitas dengan cara tidak membawa benda tajam kemana-mana dan menyelesaikan masalah dengan kepala dingin, tidak menggunakan kekerasan.
3. Bagi organisasi masyarakat Palembang di Tanjung Balai Karimun yakni Perkumpulan Keluarga Besar Sriwijaya dan Forum Komunikasi Masyarakat Sumatera Bagian Selatan agar lebih merangkul anggota yang sudah bergabung untuk aktif dalam kegiatan organisasi dengan memberikan informasi yang jelas dan berkala sehingga memudahkan anggota untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agusyanto, Ruddy. 2007. *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dwirianto, Sabarno. 2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Pekanbaru: Unri Press
- Hanafiah, Djohan. 2004. *Melayu Jawa: Citra Budaya dan Sejarah Palembang*. Jakarta: Raja Grafindo
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia
- Kesuma, Andi Ima. 2004. *Migrasi dan Orang Bugis*. Yogyakarta: Ombak Yogyakarta
- M. Setiadi, Elly, dkk., 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana
- Naim, Mochtar. 2013. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Jakarta: Rajawali Pers
- Narwoko, Dwi J. dan Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Nasikun. 2007. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ritzer, George. 2011. *Sosiologi Berparadigma Ganda*. Disadur dari *sociology: A Multiple Paradigma*

- Science* oleh Ali Mandan. Cetakan Ke-9. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2013. *Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2009. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- _____. 2011. *Teori Sosiologi Modern*. Disadur dari *Modern Sociology Theory* oleh Ali Mandan. Cetakan ke-7. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Setiadi, Elly M. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syarbaini, Syahrial dan Rusdiyanta. 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tumanggor, Rusmin. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wirawan, I.B. 2012. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana
- Skripsi**
- Annes Sipayung, 2015. *Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Nias di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau
- Putri Rizki Astuti, 2015. *Strategi Adaptasi Perantau Pasaman Di Duri Kelurahan Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau
- Rahmat Hidayat, 2007. *Jaringan Sosial Pedagang Kaki Lima (Studi tentang Pedagang Rokok Kaki Lima di Jl. Ir. Juanda Kota Pekanbaru)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau
- Sepriandi, 2012. *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Di Pinggiran Sungai Siak Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau
- Sostra M.E. Sianturi, 1999. *Adaptasi Sosial Budaya Penduduk Asli dan Pendatang Antara Masyarakat Pakpak Dairi dengan Batak Toba*. Skripsi Sarjana Fisipol-USU. Tidak diterbitkan
- Wahyu Putri Utami, 2009. *Adaptasi Masyarakat Miskin di Perkotaan (Studi di Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Kota Pekanbaru)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau
- Walter P. Simanjuntak, 1992. *Proses Adaptasi Sosial Budaya Orang Minangkabau di Belige (Kajian Antropologis di Kelurahan Napitulu dan Kelurahan Lumban Dolok)*. Skripsi Sarjana Fisipol-USU. Tidak diterbitkan
- Website**
- Lonaria Sitepu . 2012. *Pola Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Suka Meriah Pasca bencana Alam Gunung Sinabung*.

- (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/12345789/37551/4/chapter%2011.pdf/>) diakses 4 Mei 2015
- M. Haiqal Arifianto . 2012. *Resume Artikel: Everett Lee "Teori Migrasi"*. (<http://membacarealitas.blogspot.com/2012/10/resume-artikel-everett-lee-teori-migrasi.html?m=1>) diakses 3 Mei 2015
- Muhammad Zen. 2011. *Gambaran Umum Kabupaten Karimun*. <http://muhammadzen-kabkarimun.blogspot.co.id/2011/11/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html>. diakses 5 Desember 2015
- Mhyron Thapshec. 2012. *Sejarah Migrasi Petani Desa Peniti ke Desa Sakam*. <http://mhyronz.blogspot.co.id/2012/05/sejarah-migrasi-petani-desa-peniti-ke.html> diakses 2 September 2015
- Nirwana. 2011. *Contoh Format Proposal Penelitian*(http://masnir.blogspot.com/2011/08/contoh-format-proposal-penelitian_7.html?m=1) diakses 30 April 2015
- Rahman. 2007. *Teori Migrasi*(<http://rahmanpl06.blogspot.com/2007/06/teori-migrasi.html?m=1>) diakses 2 Mei 2015
- Sari Ariesta. 2011. *Pola Adaptasi Suku Bangsa Nias di Perkotaan (Studi Deskriptif Terhadap Suku Bangsa Nias di Kampung Susuk Kelurahan Selayang 1 Kecamatan Medan Selayang Kota-Medan)*. (<http://sariariesta.blog.com/2011/09/29/11/>) diakses 2 September 2015
- Teddy Khumaedi. 2012. *Teori Jaringan Sosial*. (<https://teddymagister.wordpress.com/2012/06/12/teori-jaringan-sosial/>) diakses 28 April 2015
- Wikipedia. 2014. *Suku Palembang*. (https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Palembang). Diakses 3 September 2015